



SOSIALISASI DAN FGD DI PULAU HIRI MALUKU UTARA

Socialization and FGD on Hiri Island, North Maluku

Mahdi Tamrin¹, Sabaruddin B.^{2*}

¹Program Studi Kehutanan Universitas Khairun, ²Program Studi Kehutanan Universitas Khairun

Jl. Jusuf Abdurrahman, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara, Indonesia, 97719

*Alamat Korespondensi : adhisabar@gmail.com

(Tanggal Submission: 05 Oktober 2025, Tanggal Accepted : 28 Desember 2025)



Kata Kunci :

*Pulau-Pulau
Keci, Ekowisata,
Pulau Hiri*

Abstrak :

Maluku Utara merupakan provinsi kepulauan yang berada di timur Indonesia. Akan tetapi, mayoritas masyarakatnya mendiami pulau-pulau kecil dimana pulau-pulau kecil tersebut mengelilingi pulau halmahera. Salah satu pulau-pulau kecil yang memiliki konsentrasi penduduk cukup signifikan yakni Pulau Hiri. Umumnya sama dengan masyarakat yang berada di pulau ternate dan pulau-pulau kecil di provinsi Maluku Utara masyarakat disini juga melakukan kegiatan alih fungsi lahan hutan menjadi lahan pertanian sebagai salah satu bentuk adaptasi mereka. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif dengan melibatkan berbagai macam stakeholder seperti akademisi Unkhair, KUPS Bukumanyeku, KPH Ternate tidore, dan BPDAS Akemalamo. Adapun tahapan yang dilakukan yakni sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan sosialisasi ekowisata berjalan dengan baik. Melalui model FGD (Foccus Group Discussion), pulau hiri memiliki destinasi ekowisata seperti pantai, gunung dan budayanya. Selain itu, pulau ini juga memiliki permasalahan untuk pengembangan selanjutnya yakni pelabuhan ternate, penginapan ,dan transportasi. Adanya kelompok organisasi KUPS Bukumanyeku merupakan modal besar untuk mengoptimalkan ekowisata di pulau tersebut. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan kolaborasi antar stakeholder terkait terutama pemerintah kota ternate dan juga pemerintah provinsi Maluku Utara.

Key word :

*Small Islands,
Ecotourism, Hiri
Island*

Abstract :

North Maluku is an archipelagic province located in eastern Indonesia. However, the majority of its population lives on small islands surrounding the island of Halmahera. One of the small islands with a significant population concentration is Hiri Island. Similar to the communities on Ternate Island and other small islands in North Maluku Province, the people here also engage in



land conversion activities, transforming forest land into agricultural land as one form of adaptation. This community service activity was carried out using a collaborative and participatory approach, involving various stakeholders such as academics from Unkhair, KUPS Bukumanyeku, KPH Ternate Tidore, and BPDAS Akemalamo. The stages carried out were socialization, training, and evaluation of activities. The ecotourism socialization activity went well. Through the FGD (Focus Group Discussion) model, Hiri Island has ecotourism destinations such as beaches, mountains, and culture. Additionally, the island also faces challenges for further development, including the Ternate port, accommodations, and transportation. The presence of the KUPS Bukumanyeku organization is a significant asset for optimizing ecotourism on the island. Therefore, to address these challenges, collaboration among relevant stakeholders, particularly the Ternate City Government and the North Maluku Provincial Government, is required.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Tamrin, M & B, S.. (2025). Sosialisasi Dan FGD Di Pulau Hiri Maluku Utara. *Jurnal Abdi Insani*, 12(12), 7150-7155. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i12.3293>

PENDAHULUAN

Maluku Utara merupakan Provinsi Kepulauan yang berada di Timur Indonesia (Malik, 2019). Pulau terbesar di Provinsi ini yakni Pulau Halmahera (Ghifari & Ahyudanari, 2021). Akan tetapi, mayoritas masyarakatnya mendiami pulau-pulau kecil dimana pulau-pulau kecil ini mengelilingi Pulau Halmahera. Sehingga populasi masyarakat di Pulau Halmahera relatif sedikit dibandingkan dengan pulau-pulau kecil yang ada di Provinsi Maluku Utara (Subur, 2017). Salah satu pulau-pulau kecil yang memiliki konsentrasi penduduk cukup signifikan yakni Pulau Hiri (Amin, & Pribadi, 2022).

Secara administrasi Pulau Hiri masih masuk dalam wilayah bagian Kota Ternate. Tepatnya Kecamatan Pulau Ternate (Subuh & Mulae, 2018). Secara geografis pulau ini terletak di sebelah utara Pulau Ternate dan dipisahkan dengan selat hiri (Zulkifli, & Amir, 2022). Pulau Hiri memiliki luas daratan sebesar 6,7 km² terdiri dari 6 kelurahan yakni Dorari isa, mado, Tomajiko, Faudu, tafraka, dan togolobe (Kadir, 2025).

Umumnya sama dengan masyarakat yang berada di Pulau Ternate dan pulau-pulau kecil di provinsi Maluku Utara masyarakat di pulau ini juga melakukan kegiatan alih fungsi lahan hutan menjadi lahan pertanian sebagai salah satu bentuk penyangga hidup mereka (Sabaruddin, B., Kurniawan, A., & Nurhikmah, 2023). Adapun jenis tanaman pertanian yang mereka kembangkan yakni nanas, pisang, singkong, sayur-sayuran, serta jenis tanaman perkebunan yakni pala dan cengkeh. Selain hasil pertanian, masyarakat di pulau hiri juga menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan laut. Sedangkan untuk kebutuhan air bersih, masyarakat memanfaatkan air hujan. Mereka menampung air hujan di wadah yang telah disiapkan untuk dimanfaatkan dikemudian hari.

Pulau Hiri memiliki keunikan pada objek wisatanya seperti batu lobang yang berada di Kelurahan Tomajiko dan wisata bahari yang berada di Kelurahan Togolobe serta beberapa spot panorama sunset yang menawan (Taghulihi, B. 2022). Selain itu, pulau ini juga di dukung dengan hadirnya Kelompok Unit Perhutanan Sosial (KUPS) yang bernama Bukumanyeku yang dikelola dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hadirnya beberapa produk-produk yang dihasilkan oleh KUPS seperti minyak aromaterapi dari daun cengkeh, selai nanas, kripik nanas, dan kripik singkong. Selain produk-produk tersebut KUPS Bukumanyeku juga mempersiapkan suatu kelompok unit usaha yang berfokus pada ekowisata di pulau hiri.

Masyarakat yang memiliki kelompok organisasi cendrung terbuka sehingga memungkinkan untuk dapat dilakukan bimbingan teknis berupa sosialisasi dan FGD yang berdampak langsung



terhadap masyarakat setempat (Aldin *et al.*, 2024). Sehingga mereka lebih memahami potensi alam yang mereka miliki. Agar dapat dioptimalkan dengan baik (Wahdi & Affandi, 2024).

Menanggapi permasalahan tersebut perlu adanya kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat yang terfokus pada ekowisata di pulau hiri. Kolaborasi dengan KUPS Bukumanyeku serta KPH Ternate tidore diperlukan untuk memahami bagaimana ekowisata pulau hiri. Kegiatan ini merupakan salah satu wujud upaya dalam memajukan pulau hiri. Selain itu, dengan adanya peningkatan kapasitas masyarakat diharapkan dapat memajukan perekonomiannya.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2025 di pulau hiri, Kecamatan Pulau Ternate, Kota Ternate, Maluku Utara. Melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif dengan melibatkan berbagai macam stakeholder (Putri dkk, 2025) yakni akademisi Unkhair, KUPS Bukumanyeku, KPH Ternate tidore, dan BPDAS Akemalamo. Adapun tahapan yang dilakukan pada kegiatan ini yakni sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi kegiatan.

1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan tujuan memperkenalkan model pengelolaan ekowisata pada masyarakat di pulau hiri. Mengidentifikasi potensi-potensi yang ada di pulau hiri untuk dimanfaatkan sebagai spot-spot ekowisata, Menganalisis potensi-potensi tersebut untuk dijadikan sebagai peluang model ekowisata, serta menjelaskan program-program dalam ekowisata. (Nuryana *et al.*, 2025).

2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan dibawakan langsung oleh pihak akademisi unkhair, KPH Ternate Tidore, dan BPDAS Akemalamo. Kegiatan ini dilakukan dengan model Focus Group Discussion (FGD). FGD merupakan model kegiatan pelatihan yang memiliki tujuan dalam melatih para peserta dalam memahami topik yang disosialisasikan, memfasilitasi para peserta sesuai topik yang disosialisasikan, dan juga mengarahkan diskusi kelompok agar sesuai dengan target.

3. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan bertujuan untuk menilai sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan sosialisasi tersebut. Adapun parameter yang kami nilai yakni melihat tingkat keterlibatan masyarakat pada saat sosialisasi, diskusi, dan tanya jawab pada sesi FGD. Selain itu, kami juga mengidentifikasi permasalahan dan kendala yang dihadapi masyarakat, serta menyusun sebuah rekomendasi model ekowisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengembangan ekowisata di pulau hiri berjalan dengan sangat baik serta mendapatkan respon yang positif dari para peserta kegiatan. Pada kegiatan sosialisasi peningkatan kapasitas masyarakat dalam ekowisata di pulau hiri peserta yang hadir terdiri dari perwakilan stakeholder perangkat masyarakat, KUPS, tokoh masyarakat, dan perwakilan kepemudaan. Kehadiran dan partisipasi para masyarakat sangat aktif dengan mengajukan berbagai pertanyaan dan tanggapan kepada para pemateri sosialisasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terkait ekowisata di pulau hiri meningkat karena berfokus pada apa yang disosialisasikan. Selain itu, kami menemukan beberapa spot-spot yang dapat dijadikan sebagai destinasi utama untuk model ekowisata yang nantinya akan dikembangkan. Adapun spot-spot destinasi tersebut yakni :

a. Pantai

Pulau hiri memiliki beberapa spot pantai yang memungkinkan untuk dijadikan sebagai destinasi ekowisata. Memiliki karang laut alami sehingga memungkinkan untuk dijadikan spot



snorkeling bagi para wisatawan, beberapa areal pulau hiri memiliki tanjung dengan panorama sunset yang menarik bagi para wisatawan, selain itu juga memiliki pantai pasir putih.



Gambar 1. Proses Sosialisasi

b. Gunung

Pulau hiri yang berkontur rapat menjadi daya Tarik para wisatawan. Terutama bagi mereka yang senang mendaki. Pemandangan pada puncak pulau hiri menyuguhkan tiga pulau yang indah yakni Ternate, Tidore, dan Halnahera. Apa lagi disaksikan pada malam hari akan terlihat sangat eksotis bagi para wisatawan. Melihat gemerlap lampu-lampu kota ternate dan tidore.

c. Budaya

Masyarakat pulau hiri masih menjunjung budaya adat istiadat sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu destinasi momentum baik bagi masyarakat pulau hiri, maupun pemerintah Kota Ternate atau provinsi Maluku Utara.



Gambar 2. Proses Foccus Group Discussion

Letaknya yang strategis dekat dengan kota ternate menyajikan petualangan tersendiri untuk para wisatawan luar Provinsi Maluku Utara. Hal tersebut dikarenakan untuk mencapai pulau ini para wisatawan diharuskan untuk menggunakan transportasi laut selama 20 menit dari pelabuhan kota ternate. Para wisatawan diberikan tantangan tersendiri untuk dapat berkunjung kepulau hiri. Adapun peta pulau hiri dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Peta lokasi

Adapun hasil diskusi dari permasalahan yang ada untuk pengembangan ekowisata di pulau hiri yakni :

1. Pelabuhan ternate

Saat ini untuk berkunjung kepulau hiri wisatawan dapat memilih dua pelabuhan alternatif yakni pelabuhan sulamadaha dan pelabuhan jikomalamo. Kedua pelabuhan tersebut berada di kota ternate. Akan tetapi, permasalahan yang dihadapi kedua pelabuhan tersebut yakni :

- a. Pelabuhan sulamadaha pelabuhan ini sebenarnya sangat baik secara insfrastruktur. Akan tetapi kondisi alam sehingga pada waktu-waktu tertentu airnya akan surut dan menyulitkan para wisatawan untuk mengakses dermaga pelabuhan ini. Selain itu jika musim hujan lumpur kuning akan mengendap di areal dermaga tersebut.
- b. Pelabuhan jikomalamo dijadikan sebagai pelabuhan pendukung bukan Pelabuhan utama. Hal tersebut dikarenakan letak dermaga Pelabuhan ini berada di areal pemandangan pantai jikomalamo sehingga pada waktu-waktu tertentu menyulitkan speedboat untuk dapat bersandar dipulau ini.

2. Penginapan

Saat ini untuk dapat menikmati panorama malam di pulau hiri para wisatawan dapat menginap di rumah-rumah masyarakat. Sehingga hal tersebut menjadi sebuah permasalahan jika pengunjung membeludak.

3. Transportasi

Pulau hiri akses jalan sangat baik dan transportasi kendaraan roda dua dan empat masih memungkinkan. Akan tetapi keberadaan kendaraan tersebut terbatas dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai kendaraan utama mereka. Sehingga bagi pengunjung yang ingin berkeliling di pulau hiri aksesnya akan terbatas.

Faktor-faktor tersebut merupakan permasalahan determinan yang dapat mendorong keberhasilan ekowisata di pulau hiri (Ay'syahtulridha dkk, 2025). Sehingga perlu Upaya kolaboratif untuk dapat mengakomodirnya (Riyatno dkk, 2024). Oleh karena itu peran serta komponen-komponen pemerintahan seperti Pemerintah Kota dan Pemerintah Provinsi serta masyarakat pulau hiri perlu ditingkatkan dan lebih disosialisasikan. Setelah itu dapat di aktualisasikan dalam bentuk tindakan agar pulau hiri dapat menjadi destinasi ekowisata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kepada LP2M Universitas Khairun ternate atas pendanan pengabdian melalui skema PKM Pengabdian Kepada Masyarakat dan Fakultas Pertanian Universitas Khairun, KPH Ternate Tidore, BPDAS Akemalamo, KUPS Bukumanyeku dan Masyarakat Pulau Hiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldin, M., Rela, I. Z., & Budiyanto, B. (2024). Pemetaan sosial dan partisipasi stakeholder dalam perencanaan program pengembangan ekonomi komunitas di Desa Mapila, Kecamatan Kabaena Utara, Kabupaten Bombana. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat*, 4(3), 301–310. <https://doi.org/10.56189/jippm.v4i3.19>
- Amin, N. A., & Pribadi, I. G. O. S. (2022). Studi potensi wisata Pantai Batu Balubang Gurabala, Kelurahan Tomajiko, Kecamatan Pulau Hiri, Maluku Utara. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (STUPA)*, 4(2), 2849–2860.
- Ay'syahtulridha, A. S., & Kartika, D. I. (2025). *Pengembangan ekowisata di Pulau Maitara melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi* (disertasi). Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Ghifari, R. A., & Ahyudanari, E. (2021). Analisis transportasi seaplane terhadap konektivitas antar pulau di Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Teknik ITS*, 10(2), E229–E236. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v10i2.69241>
- Kadir, N. F. A. (2025). Riri, ciri, hiri: Gerak sejarah-budaya Hiri di kilas bayang Ternate. *Titikala Jurnal*, 1(1), 15–25.
- Malik, F., Kotta, R. J., & Rada, A. M. (2019). Kebijakan penataan pulau-pulau terluar di Provinsi Maluku Utara dalam rangka mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Ganesha Law Review*, 1(2), 106–175.
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas sosialisasi sebagai pendekatan partisipatif dalam program sosial: tinjauan sistematis literatur. *SHARE: Social Work Journal*, 15(1), 35–47.
- Putri, N. R., & Murdhani, L. A. (2025). *Kolaborasi multi-stakeholder dalam pengelolaan sampah di Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan* (disertasi). Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Riyatno, R., Wicaksono, A., & Runtiko, A. G. (2024). Pemberdayaan masyarakat perdesaan dalam pengelolaan ekowisata Curug Muntu melalui kolaborasi perguruan tinggi di Banyumas. *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS)*, 5(1).
- Sabaruddin, B., Kurniawan, A., & Nurhikmah, N. (2023). Deteksi laju deforestasi pulau-pulau kecil menggunakan aplikasi Global Forest Change: studi kasus Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Eboni*, 5(1), 23–29.
- Subur, R. (2017). Kapasitas adaptif ekosistem mangrove di pulau-pulau kecil (studi di gugus Pulau Guraici), Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara. In *Seminar Nasional Kemaritiman dan Sumberdaya Pulau-Pulau Kecil* (Vol. 1, pp. 86–94).
- Subuh, R. D., & Mulae, A. O. (2018). Strategi pengembangan kampung wisata berbasis masyarakat kepulauan di Pulau Hiri. *Jurnal Penelitian Humano*, 10(2), 417–425.
- Taghulih, B. (2022). Strategi pengembangan daya tarik wisata bahari Kelurahan Togolobe, Pulau Hiri. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(6), 604–611.
- Wahdi, A., & Affandi, N. (2024). Optimalisasi pengembangan sumber daya alam ditinjau dari konsep entrepreneurship di Pondok Pesantren Al-Markaz, Kabupaten Serang. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(2), 218–238.
- Zulkifli, Z., & Amir, F. (2022). Peninggalan sejarah Kota Ternate sebagai sumber belajar di SMA Mafakati, Kecamatan Pulau Hiri. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 227–233.

